UPACARA TEMANTEN KUCING DI DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan sejarah
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

RITA HAJATI

NPM : 14.1.01.02.0062P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh :

RITA HAJATI
NPM. 14.1.01.02.0062P

Judul :

UPACARA TEMANTEN KUCING DI DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah Disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal :

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. YATMIN, M.Pd.	Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd.
NIDN: 0709076301	NIDN : 0022086508

ii

Skripsi Oleh :

RITA HAJATI
NPM. 14.1.01.02.0062P

Judul :

UPACARA TEMANTEN KUCING DI DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. YATMIN, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. ZAENAL AFANDI, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd.

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN : 0716046202

iii

UPACARA TEMANTEN KUCING DI DESA PELEM KECAMATAN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

RITA HAJATI
NPM. 14.1.01.02.0062P
FKIP- Prodi Sejarah
Email : ritapurnomo6573@gmail.com
Drs. Yatmin,M.Pd[1] dan Drs. Agus Budianto, M.Pd[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemikiran dalam rangka meningkatkan pemeliharaan dan pengembangan serta sebagai upaya penyelamatan kebudayaan daerah yang berefek kepada kebudayaan nasional, maka usaha inventarisasi, dokumentasi serta pengenalan kepada masyarakat umum sangatlah diperlukan.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah Sejarah Upacara Temanten Kucing di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung ? 2) Bagaimanakah pelaksanaan Upacara Temanten Kucing di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung ? 3) Apakah maksud dan tujuan diadakannya Upacara Temanten Kucing di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung ? 4) Nilai-nilai apakah yang terkandung di dalam Upacara Temanten Kucing di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung ?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif etnosentris dengan lokasi di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Upacara Temanten Kucing di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis Domain, analisis Taksonomi, analisis Komponensial dan analisis Tema.

Hasil dari penelitian ini adalah Upacara Adat Temanten Kucing adalah sarana yang digunakan bagi masyarakat di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung untuk meminta turunnya hujan. Upacara ini mempunyai nilai-nilai luhur yang perlu tetap dilestarikan yaitu nilai religious, nilai gotong royong, nilai persatuan serta nilai seni dan keindahan.

Kata Kunci : Upacara, Temanten Kucing

I. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia adalah negara yang wilayahnya terdiri dari beberapa pulau yang mempunyai banyak suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai corak kebudayaan yang merupakan warisan dari para leluhur, tiap-tiap suku bangsa yang satu mempunyai corak kebudayaan yang berbeda dengan corak kebudayaan yang dimiliki oleh suku bangsa yang lain. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan letak geografis dan keadaan alam.

Kebudayaan yang merupakan warisan dari para leluhur harus dijaga kelestariannya. Upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan yang mempunyai nilai nilai luhur, sekarang ini merupakan tanggung jawab bangsa Indonesia. Mengingat pentingnya kebudayaan daerah dalam ikut serta memajukan kebudayaan nasional , maka secara tidak langsung kebudayaan daerah juga berperan serta dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan nasional.

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mencoba menggambarkan tentang sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Mengingat dalam penelitian ini merupakan kajian sosio budaya , maka jenis penelitian yang tepat digunakan adalah jenis penelitian etnografi. Adapun pengertian etnografi adalah “ suatu gambaran mengenai kebudayaan suatu suku bangsa “.

Sumber data dalam penelitian ini adalah : 1) Data Primer. Untuk memperoleh data primer dilakukan pengamatan melalui observasi langsung dan wawancara. 2) Data Sekunder. Dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari responden yang dijadikan obyek penelitian antara lain : Aparat pemerintah desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, kepala-kepala urusan desa, Orang-orang yang berkaitan dengan upacara Temanten Kucing diantaranya pelakksana dan pengikut upacara Temanten Kucing. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Teknik analisis data menggunakan analisis domain, analisis taksonomi, analisis tema, analisis komponensial.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Letak Geografis

Desa Pelem adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Campurdarat, yaitu wilayah selatan Kabupaten Tulungagung.

Adapun letak geografis desa Pelem adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Wates
Sebelah Selatan : Desa Perhutanan
Sebelah Timur : Desa Pojok
Sebelah Barat : Desa Campurdarat

Luas areanya 525 hektar yang terbagi dalam lima dusun yaitu Dusun Sumberjo, Dusun Pelem, Dusun Tambak, Dusun Jambudan Dusun Bangak. Jumlah penduduk Desa Pelem seluruhnya 8.212 orang, dengan rincian laki-laki 4.114 orang dan perempuan 4.098 orang.

Sejarah Upacara Temanten Kucing

Asal muasal ritual manten kucing itu mempunyai sejarah panjang, yang hingga sekarang masih dipercaya oleh masyarakat setempat. Dahulu, di desa pelem hidup seorang demang yang dikenal dengan sebutan Eyang Sangkrah. Ia adalah sosok linuwih dalam ilmu kejawen. Eyang Sangkrah memiliki seekor kucing condromowo (bulunya tiga warna) jantan dengan sepasang mata istimewa. Upacara ritual “Temanten Kucing” dirintis ratusan tahun silam. Awalnya, daerah Pelem dilanda kemarau panjang yang membuat warga kebingungan mendapatkan air. Sebagai seorang pemimpin desa, Eyang Sangkrah merasa bertanggungjawab atas nasib penduduknya. Berbagai ritual untuk memohon hujan dilakukan, tapi air tidak kunjung turun.

Eyang Sangkrah merasa kehabisan cara. Eyang Sangkrah, tokoh yang membabat Desa Pelem, suatu ketika mandi di telaga Coban. Dia mengajak serta seekor kucing condro mowo piaraannya. Sepulang Eyang Sangkrah memandikan kucing di telaga, tak lama berselang, di kawasan Desa Pelem turun hujan deras. Karuan saja, warga yang sudah lama menunggu-nunggu turunnya hujan tak bisa menyembunyikan rasa

riangnya. Mereka yakin, hujan turun ini ada kaitannya dengan Eyang Sangkrah yang baru saja memandikan kucing condro mowo". Ketika Desa Pelem dijabat Demang Sutomejo pada 1926, desa ini kembali dilanda kemarau panjang. Saat itulah, Eyang Sutomejo mendapat wangsit untuk memandikan kucing di telaga. Maka, dicarilah dua ekor kucing condro mowo. Lalu, dua ekor kucing itu dimandikan di telaga Coban. Dan, beberapa hari kemudian hujan mulai turun.

Pelaksanaan Upacara Temanten Kucing

Dalam upacara ini, sepasang kucing jantan dan kucing betina dipertemukan menjadi pasangan pengantin. Prosesi "Temanten Kucing" diawali dengan mengirab sepasang kucing jantan dan betina ,kucing warna putih yang dimasukkan dalam keranji.

Dua ekor kucing itu dibawa sepasang 'pengantin' laki-laki dan wanita. Di belakangnya, berderet tokoh-tokoh desa yang mengenakan pakaian adat Jawa. Sebelum dipertemukan, pasangan "Temanten Kucing" dimandikan di telaga Coban. Secara bergantian, kucing jantan dan kucing betina dikeluarkan dari dalam keranji. Lalu, satu per satu dimandikan dengan menggunakan air telaga yang sudah ditaburi kembang.

Usai dimandikan, kedua kucing diarak menuju lokasi pelaminan. Di tempat yang sudah disiapkan aneka sesajian itu, pasangan kucing jantan dan betina itu 'dinikahkan'. Sepasang laki-laki dan perempuan yang membawa kucing, duduk bersanding di kursi pelaminan. Sementara dua temanten kucing berada di pangkuan kedua laki-laki dan wanita yang mengenakan pakian pengantin itu. Upacara pernikahan ditandai dengan pembacaan doa-doa yang dilakukan sesepuh desa setempat.

Tak lebih dari 15 menit, upacara pernikahan pengantin kucing usai. Lalu, prosesi "Temanten Kucing" dilanjutkan dengan pagelaran seni tradisional Tiban dan pagelaran langen tayub.

Maksud dan Tujuan Upacara Temanten Kucing

Berkaitan dengan kepercayaan yang dianut masyarakat Desa Pelem Kecamatan Campursarat Kabupaten Tulungagung, Upacara Temanten Kucing yang selama ini dilakukan mempunyai

tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu Upacara Temanten Kucing yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa Pelem digunakan sebagai sarana bagi masyarakat yang berharap agar Tuhan menurunkan hujan.

Nilai – Nilai Yang Terkandung di Dalam Upacara Temanten Kucing

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam upacara Temanten Kucing adalah : 1) Nilai Religius. Nilai religius itu tampak dengan jelas, karena pada dasarnya Upacara Temanten Kucing bertujuan untuk mengharapkan agar Tuhan menurunkan hujan. Sedangkan Upacara Temanten Kucing sebagai medianya. 2) Nilai Gotong Royong. Dalam sistem nilai budaya orang Indonesia gotong-royong merupakan suatu hal yang tidak asing lagi, terutama pada masyarakat pedesaan. Praktek gotong-royong mewarnai hampir semua kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana kodratnya bahwa t. Dalam kaitnnya dengan Upacara Temanten Kucing praktek gotong-royong tampak mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan upacara. Upacara Temanten Kucing yang bersifat fisik hampir semuanya dilakukan dengan cara gotong-royong. 3) Nilai Persatuan. Dalam Upacara Temanten Kucing rasa persatuan tampak sekali diperlihatkan oleh warga masyarakat Desa Pelem. Rasa persatuan ini tampak terjalin dengan baik antara sesama warga masyarakat. Tanpa adanya persatuan diantara warga masyarakat tidak mungkin Upacara Temanten Kucing dapat berjalan dengan baik. Bukti lain adanya nilai persatuan adalah pada waktu upacara selamatan. Dimana warga masyarakat berkumpul disuatu tempat untuk mengucapkan rasa syukur dan makan brekat/ambeng secara bersama-sama. Hal yang demikian menunjukkan keterikatan rasa solidaritas dan persatuan antara sesame warga masyarakat. 4) Nilai Seni dan Keindahan. Hal ini tampak jelas pada saat warga masyarakat mengarak Temanten Kucing. Warga masyarakat memakai pakaian adat Jawa. Yang laki-laki menggunakan beskap dan yang perempuan menggunakan kebaya. Di samping itu nilai seni dan keindahan itu juga tampak pada berbagai macam kesenian yang disajikan seperti kesenian Langen Tayub dan Tiban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat desa Pelem mayoritas adalah petani dimana musim kemarau adalah penghalang bagi mereka untuk menanam padi.
2. Upacara Temanten Kucing sebagai salah satu sarana untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan dengan tujuan untuk meminta turunnya hujan
3. Dilihat dari proses pelaksanaan, maupun maksud dan tujuan Upacara Temanten Kucing terdapat nilai-nilai luhur yang perlu untuk tetap dilestarikan antara lain nilai religius, nilai gotong-royong. nilai persatuan, nilai seni dan keindahan.

Berdasarkan uraian tentang Upacara Temanten Kucing Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung , saran yang dapat diberikan kepada masyarakat dan peneliti yang lain adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian kualitatif etnografi ini memerlukan kesabaran, ketelitian serta sumber yang cukup agar mendapatkan hasil penelitian yang semaksimal mungkin.
2. Pada masyarakat Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

hendaknya melestarikan upacara adat ini agar tidak punah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang YA3

Haryanto, Agung Tri. 2013 .*Kamus Antropologi*. Surakarta : Aksara Sinergi Media

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka 2001

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar ilmu antropologi* . Jakarta : PT Rineka Cipta

Koentjaraningrat. 1982. *Sejarah teori Anthropologi I* Universitas Indonesia (UI . Press.)

Koentjaraningrat .1985 .*Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka

Koentjaraningrat .1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Depdikbud.

Peursen, C.A. Van. 1984. *Strategi Kebudayaan di Indonesiakan oleh Dick Hartoko.* Yogyakarta : Kanicius

Soekanto, Soeryono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raju Grafindo Persada

Sukmono, R. 1992. *Pengantar Sejarah Kebudayaan I*. Yogyakarta : Yayasan Kanicius

Suprayitno,2009/09/19. *upacara temanten kucing* (online). tersedia https//budparpora.wordpress.com,diunduh 28 Maret 2016.